

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang selalu berkembang memberikan pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Terutama dalam bidang pendidikan. Pendidikan yang menjadi salah satu alat tolak ukur dari kemajuan sebuah negara, sehingga kualitas dari komponen pendidikan selalu dikembangkan dan ditingkatkan. Mulai dari kurikulum, model, metode, teknik, media, modul dan sarana prasarana pendidikan. Kemajuan dalam bidang pendidikan menuntut adanya pembaharuan dalam bidang pembelajaran baik dari sisi guru sebagai pengajar maupun dari sisi siswa sebagai pembelajar. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran (Arsyad, 2013:56). Selain mampu menggunakan alat alat yang tersedia, pendidik juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian dalam belajar, maka diperlukan sebuah media perantara yang dapat

difungsikan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan kemauan pembelajar untuk belajar, salah satu media yang dapat digunakan adalah modul.

Dengan adanya modul diharapkan siswa dalam memperoleh informasi tentang materi pembelajaran dapat dilakukan secara mandiri. Modul berfungsi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa tergantung kepada pendidiknya. Didalam modul terdapat materi yang telah disusun secara rinci tentang materi yang akan dipelajari juga terdapat evaluasi sehingga dapat menjadi penunjang pendidik dalam memberikan materi.

Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk memberikan keterampilan menulis pada bidang sastra, misalnya menulis cerpen, cerpen, novel, pantun, dan lain-lain. Dalam penelitian ini difokuskan pada keterampilan menulis cerpen siswa. Agar pembelajaran menulis cerpen dapat terlaksana secara efektif dan mencapai tujuannya maka diperlukan sebuah modul dengan model pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan keadaan seperti sekarang ini. Begitupun dengan model pembelajaran perlu dilakukan pengembangan sesuai dengan keadaan peserta didik sekarang.

Model Pembelajaran CTL merupakan salah satu model yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Model pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) atau CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari. CTL adalah suatu konsep pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata (Mulyasa, 2009:56).

Menulis cerpen adalah salah satu materi yang diajarkan di jenjang SMP baik pada Kurikulum 2006 maupun Kurikulum 2013. Untuk Kurikulum 2006, menulis cerpen diajarkan di kelas IX, sedangkan untuk Kurikulum 2013, menulis cerpen diajarkan di kelas VII. Pada Kompetensi dasar menulis cerpen dalam Kurikulum 2006 mencakup dua hal, yaitu menuliskan kembali dengan kalimat sendiri cerita pendek yang pernah dibaca dan menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami. Sedangkan pada Kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013, yaitu menyusun teks cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Bertolak dari kurikulum tersebut, berbagai cara dilakukan guru agar siswa mampu menulis cerpen sebagaimana tercantum dalam kompetensi dasar. Salah satunya dengan menggunakan materi ajar atau sumber belajar yang tepat. Sumber belajar dibedakan menjadi dua, yaitu yang didesain secara khusus untuk kebutuhan pembelajaran (*by design*) dan sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dapat dimanfaatkan (*by utilization*) dan bisa dikunjungi oleh siswa (Prastowo, 2014). Salah satu sumber belajar yang didesain secara khusus untuk kebutuhan pembelajaran cerpen adalah modul. Baik siswa maupun guru tentu membutuhkan buku panduan untuk mempermudah dalam proses pembelajaran. Modul ini merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dengan modul, pelaksanaan pendidikan dapat lebih lancar. Guru dapat mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien melalui modul. Siswa pun dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar secara maksimal. Akan tetapi, pada kenyataannya isi modul yang ada sekarang justru didominasi oleh teori. Padahal untuk menulis cerpen siswa perlu panduan tentang bagaimana cara menulis cerpen, bukan hanya pengetahuan tentang menulis cerpen saja (Muslich, 2014:48).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis menemukan beberapa kendala atau permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, diantaranya yaitu dalam pembelajaran menulis cerpen hanya menggunakan buku paket dan LKS saja tanpa ada modul tambahan dari guru. Sehingga kurang maksimalnya penguasaan siswa dalam pembelajaran ini. Ditambah lagi dengan kemampuan guru yang terkadang masih kesulitan untuk menjelaskan bagaimana cara menulis cerpen. Guru langsung memberikan tugas kepada siswa untuk menulis cerpen berdasarkan materi yang telah dipelajari. Tidak jarang juga guru hanya melihat hasil akhir dibandingkan dengan proses dalam siswa menulis cerpen tersebut. Bukan hanya itu, terkadang guru juga masih merasa kesulitan dalam menulis cerpen.

Penelitian tentang menulis cerpen pernah dilakukan Sufanti,dkk (2018). Dalam penelitian tersebut ditemukan penyebab utama belum tercapainya tujuan pembelajaran menulis cerpen yang datangnya dari pihak guru adalah masalah rendahnya kompetensi guru dalam menulis cerpen dan kompetensi guru dalam membimbing siswa menulis cerpen. Kompetensi para guru dalam menulis cerpen yang rendah ternyata berakibat pada rendahnya kompetensi mereka dalam membimbing siswa menulis cerpen. Jadi, antara peran guru dalam membimbing siswa dan buku teks

pelajaran sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya melalui wawancara dengan guru terkait pembelajaran menulis cerpen dan manfaat buku teks pelajaran bahasa Indonesia yang digunakan, ternyata guru hanya menggunakan satu buku saja untuk pembelajaran tanpa adanya buku panduan yang lain seperti modul pembelajaran, dan lain-lain. Hal tersebut dirasa masih kurang karena menurut guru buku ajar yang digunakan cukup sulit dipahami oleh siswa. Guru juga menambahkan bahwa buku teks yang digunakan masih terlalu monoton dari segi tugas dan juga penyajian materi. Materi yang disajikan juga kurang mendalam.

Terkait dengan pembelajaran cerpen, siswa masih banyak mengalami kesulitan. Terlebih lagi ketika diberi tugas untuk menulis cerpen. Kendala yang dialami sebagian besar siswa adalah sulit untuk mencari ide dan pengembangan ide. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan (Ana, 2016) bahwa kendala pembinaan menulis karya sastra yang berasal dari pihak siswa tampak dalam hal motivasi, pengembangan ide, dan teknik penyajian.

Dengan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengembangan modul pembelajaran menulis cerpen berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL) pada siswa kelas IX SMP Negeri 19 Kota Bengkulu. Penelitian yang akan penulis teliti dengan judul “**Analisis Kebutuhan Siswa Terhadap Modul Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 19 Kota Bengkulu**”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana analisis kebutuhan siswa terhadap modul pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 19 Kota Bengkulu?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis kebutuhan siswa terhadap modul pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 19 Kota Bengkulu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

1. Memperkuat teori-teori mengenai model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis cerpen.
2. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan peserta didik tentang materi menulis cerpen
2. Bagi Guru, dapat memberikan pengalaman, wawasan pengetahuan yang lebih dalam, mempermudah dalam menyampaikan materi sehingga dapat memperbaiki, dan meningkatkan pembelajaran di dalam kelas.

